

## PEMBUATAN SABUN CUCI PIRING MASA PANDEMI COVID-19 DI KELURAHAN CAMPANG RAYA KOTA BANDAR LAMPUNG

**Dedy Miswar<sup>1</sup>, Yarmaidi<sup>1</sup>, Aristoteles<sup>2</sup>, Anindya Permata Rahmadini<sup>3</sup>,  
Dani Cristian<sup>3</sup>, Fahri Andrian Akbar<sup>3</sup>, Widya Puspitarani Desiyanti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

<sup>2</sup>Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Lampung

<sup>3</sup>Mahasiswa KKN mandiri Putra Daerah, Universitas Lampung

E-mail: dedy.miswar@fkip.unila.ac.id

Received Desember 2022, Accepted May 2023

### ABSTRAK

Dampak pandemi Covid-19 di bidang ekonomi cukup dirasakan oleh masyarakat sehingga diperlukan upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat lewat rumah tangga melalui sosialisasi pembuatan sabun cuci piring. Kelurahan Campang Raya merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Sukabumi, Kota Bandar Lampung yang menjadi salah satu wilayah di kota Bandar Lampung yang sudah dinyatakan sebagai daerah zona merah penyebaran Covid-19. Penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai salah satu bentuk partisipasi Universitas Lampung dalam melawan Covid-19 yang ditempatkan di Kelurahan Campang Raya memberikan pengetahuan dan pemahaman berupa pembuatan sabun cuci piring sebagai ide wirausaha. Kegiatan ini bertujuan agar masyarakat Kelurahan Campang Raya menjadi paham dan mengerti cara pembuatan sabun serta dapat memperoleh bahan-bahan untuk pembuatan sabun dengan lebih mudah, menjaga kebersihan diri, serta dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam pembuatan sabun cuci piring yang dapat di konsumsi pribadi maupun dikomersial oleh masyarakat Kelurahan Campang Raya.

**Kata Kunci:** Pembuatan, Sabun Cuci Piring, Pandemi Covid-19

### ABSTRACT

**THE IMPACT OF PANDEMIC COVID-19 ON THE ECONOMY IS QUITE FELT BY THE COMMUNITY SO THAT EFFORTS ARE NEEDED TO IMPROVE COMMUNITY WELFARE THROUGH HOUSEHOLDS WITH A SOCIALIZATION PROGRAM FOR MAKING DISH SOAP.** *The implementation of the Real Work Lecture (KKN) as a form of participation from the University of Lampung in fighting Covid-19 which was placed in the Campang Raya Village provided knowledge and understanding in the form of making dish soap as an entrepreneurial idea. The specific goals and targets to be achieved in this activity are women in RT 05 Campang Raya who are interested and motivated to become entrepreneurs and can become economically independent. Through this activity, it is hoped that the people of Campang Raya Village will understand how to make soap*

*and can gain knowledge of the ingredients used in making soap more easily, and can increase their knowledge and skills in making dish soap which can be consumed personally or commercially by the community Campang Raya village*

**Keywords:** *Manufacture, Dish Soap, Pandemic Covid-19*

## PENDAHULUAN

*Covid-19* adalah penyakit yang disebabkan oleh turunan *coronavirus* baru, 'CO' diambil dari *corona*, 'VI' virus, dan 'D' *disease* (penyakit). Sebelumnya, penyakit ini disebut '2019 novel *coronavirus*' atau '2019-nCoV (Winarti & Hartati, 2020). Virus *Covid-19* adalah virus baru yang terkait dengan keluarga virus yang sama dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS) dan beberapa jenis virus flu biasa (WHO, 2020) (Munthe, et al, 2020). *Corona virus* 2019 (*Covid-19*) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut *coronavirus* 2 (Sars-CoV-2). Penyakit ini pertama kali ditemukan pada Desember 2019 di Wuhan, Ibu kota Provinsi Hubei China, dan sejak itu menyebar secara global diseluruh dunia, mengakibatkan pandemi *corona virus* 2019-2020 (Supriatna, 2020).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendeklarasikan wabah *corona virus* 2019-2020 sebagai Kesehatan Masyarakat Darurat Internasional (PHEIC) pada 30 Januari 2020, dan pandemi pada 11 Maret 2020. Wabah penyakit ini begitu sangat mengguncang masyarakat dunia, hingga hampir 200 Negara di Dunia terjangkit oleh virus ini termasuk Indonesia (Imasari, 2021).

Berbagai upaya pencegahan penyebaran virus *Covid-19* pun dilakukan oleh pemerintah di negara-negara di dunia guna memutus rantai penyebaran virus *Covid-19* ini, yang disebut dengan istilah *lockdown* dan *social distancing* (Supriatna, 2020). *Covid-19* disebabkan oleh SARS-COV2 yang termasuk dalam keluarga besar *coronavirus* yang sama dengan penyebab SARS pada tahun 2003, hanya berbeda jenis virusnya. Gejalanya mirip dengan SARS, namun angka kematian SARS (9,6%) lebih tinggi dibanding *Covid-19* (saat ini kurang dari 5). *Covid-19* juga memiliki penyebaran yang lebih luas dan cepat ke beberapa negara dibanding SARS (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020).

Upaya pemerintah dalam menanggulangi penyebaran *Covid-19* yang sangat cepat ini sudah mencakup banyak aspek kehidupan. Di bidang pendidikan, pemerintah menerapkan pelaksanaan program belajar di rumah (Kemendikbud, 2020).

Dibidang sosial masyarakat, pemerintah dengan gencar menerapkan konsep mitigasi komunitas, berupa pengurangan frekuensi pertemuan besar, pembatasan jarak antar orang di fasilitas umum, hingga penerapan konsep aktivitas yang lebih baik dilaksanakan di rumah. Dibidang kesehatan, pemerintah telah dengan gencarnya memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya hidup bersih dan sehat, perlunya menggunakan masker saat di luar rumah, mencuci tangan, pelaksanaan karantina mandiri untuk orang-orang yang memiliki risiko

tinggi, serta berbagai pedoman yang bertujuan untuk mencegah meluasnya penularan virus *Covid-19*. Namun, meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya dalam menanggulangi penyebaran *Covid-19*, penambahan kasus positif *Covid-19* di Indonesia semakin bertambah. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan terhadap pandemi yang berimplikasi terhadap minimnya kesadaran masyarakat sehingga penanganan (pencegahan bagi yang tidak terinfeksi dan atau pengobatan terhadap yang terkena wabah) kurang terintegrasi-interkoneksi dalam sistem pemerintahan di negara kita. Dari pusat sampai bagian paling bawah, yaitu desa (kampung).

Dalam rangka pencegahan penularan *Covid-19*, Universitas Lampung sebagai salah satu civitas akademika yang memiliki tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi menyelenggarakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan sebagai salah satu bentuk partisipasi Universitas Lampung dalam melawan *Covid-19*

Pada masa pandemi *Covid-19*, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan sangat drastis. Hal ini dipicu oleh adanya penurunan daya beli oleh masyarakat sehingga masyarakat haruslah kreatif dalam membantu mendorong perekonomian agar ekonomi Indonesia kembali memulih (Aris, 2021). Oleh sebab itu, kita sebagai mahasiswa KKN ikut membantu dalam memajukan UMKM di Indonesia terutama di Kelurahan Campang Raya sehingga kita sebagai mahasiswa mengadakan kegiatan pembuatan sabun cuci piring untuk membantu masyarakat desa Campang Raya dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka kami tertarik untuk melakukan Kuliah Kerja Nyata dengan program unggulan pencegahan penyebaran *Covid-19* melalui pembuatan sabun cuci piring sebagai ide wirausaha di masa pandemi *Covid-19* di Kelurahan Campang Raya, Kecamatan Sukabumi, Kota Bandar Lampung.

### **MATERI DAN METODE**

Metode dalam penulisan artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif-eksplanatif yang bermaksud memberikan gambaran mendetail terkait program kerja pembuatan sabun cuci piring selama pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata sekaligus menjelaskan langkah-langkah mulai dari sebelum pembuatan, proses, hingga *output* dan *outcome* dari program kerja tersebut.

Data yang digunakan dalam pembuatan artikel ini merupakan data primer yang bersumber daripada pengalaman dan observasi langsung oleh anggota kelompok, serta data sekunder yang diperoleh melalui kajian sejumlah literatur dan penelitian terdahulu terkait pembuatan sabun cuci piring.

Adapun pembuatan sabun cuci piring (basis 14 L) dalam program kerja ini memiliki tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Teksapon: 1 Kg: dengan 6 L air,
2. SLS: 0,5 Kg dengan 4 L air,
3. Pewarna dengan 1 botol aqua,

4. Pewangi,
5. Foam Booster,
6. Antiseptik (Isopropil alkohol atau ekstrak aun sirih) dengan 250 ML,
7. Garam: 1 Kg dengan 3 L air.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja sosialisasi pembuatan sabun cuci piring guna meningkatkan kesejahteraan rumah tangga berlangsung selama 1 hari. Program ini dilakukan dalam 3 tahap kegiatan yang terdiri atas persiapan dan pembelian bahan-bahan, pencampuran bahan, dan pengemasan sabun cuci piring ke dalam botol-botol serta penyegelan botol. Program kerja ini dimulai pada tanggal 14 Februari 2022 dimulai dengan mengumpulkan dan membeli alat serta bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan sabun cuci piring dan diakhiri pada tanggal 15 Februari 2022 dengan sosialisasi pembuatan sabun cuci piring dan pengemasan sabun cuci ke dalam botol. Untuk mengetahui sejauh mana program kerja yang telah dilaksanakan berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi para masyarakat desa dapat dilihat dari hasil evaluasi awal, evaluasi proses, dan evaluasi akhir. Sedangkan untuk mengetahui kelancaran selama program kerja ini dapat digambarkan bagaimana berlangsungnya kegiatan.



Gambar 1. Proses Pembuatan Sabun Cuci Piring

Tabel 1. Keadaan awal dan keadaan akhir yang diharapkan dari peserta sosialisasi

No.	Keadaan Awal	Perlakuan	Keadaan Akhir
1	Masyarakat khususnya yang ikut dalam sosialisasi belum mengetahui, dan memahami mengenai proses pembuatan sabun cuci piring	Pemberian materi mengenai prospek, potensi dan manfaat dari pembuatan sabun cuci piring	Peserta dapat memahami dan membuat sabun cuci piring
2	Masyarakat khususnya yang ikut dalam sosialisasi belum menguasai praktik pembuatan sabun cuci piring	Praktik pembuatan sabun cuci piring	Peserta sosialisasi mampu membuat sabun cuci piring secara mandiri

Sumber: Hasil Diskusi dengan staff Kelurahan Campang Raya

Sabun cair cuci piring merupakan produk yang menjadi salah satu kebutuhan pokok masyarakat. Sabun cair adalah bahan (substansi) yang digunakan bersama dengan air untuk mencuci dan membersihkan kotoran; sabun terbuat dari bahan alami (minyak/lemak) dan alkali/basa kuat (sodium hidroksida, NaOH atau potasium hidroksida, KOH). Pada pembuatan akhir pembuatan sabun umumnya ditambahkan bahan pewarna dan pewangi untuk meningkatkan karakteristik sabun (Faikoh,2017).

Berdasarkan cara pembuatan sabun dan bahan yang digunakan dalam pembuatan dapat diketahui bahan pembuatan sabun yaitu bahan alami berupa trigliserida (asam lemak) dan bahan kimia berupa alkali kuat. Bahan dasar untuk pembuatan sabun padat dan cair berbeda, untuk pembuatan sabun cair biasanya menggunakan bahan kalium hidroksida (KOH).

Sabun cair adalah jenis sabun yang dihasilkan oleh reaksi saponifikasi antara minyak dan KOH. Sabun cair banyak dijumpai di area publik seperti rumah sakit, rumah makan atau restoran, kafe, dan perkantoran. Beberapa perusahaan sabun memproduksi sabun cair dengan varian khusus, misalnya sabun untuk cuci piring, cuci tangan dan sabun khusus untuk anak-anak. Beberapa karakteristik sabun cair yang dapat diperhatikan yaitu pH, hedonik, kestabilan busa, alkali bebas, dan viskositas (Zulkifli dan Estiasih, 2014).

Dalam pembuatan sabun cuci piring menggunakan teksapon satu Kg dengan enam liter air, SLS sebanyak 500 gram dengan empat Liter Air, Pewarna dengan satu botol air aqua, Pewangi, Foam Booster, Antiseptik (Isopropil alkohol atau ekstrak daun sirih) dengan 250 ml, dan Garam sebanyak satu kilo dengan tiga liter air. Kemudian, kita mencampur seluruh bahan yang ada menjadi satu dalam satu ember sehingga nantinya akan menjadi sabun cuci piring. Kita dapat

menggunakan jeruk nipis atau buah yang mengandung asam sitrat. Asam sitrat yang terkandung pada jeruk bermanfaat untuk membersihkan noda, mengangkat lemak dan membunuh kuman yang menempel pada peralatan masak dan makan. Selain itu asam sitrat juga dapat memberikan aroma segar pada peralatan dapur dan makan setelah dicuci.

Sabun cuci piring yang telah jadi dapat kita pakai untuk membersihkan segala noda yang kotor dalam piring. Dengan adanya kegiatan ini kami berharap masyarakat Kelurahan Campang Raya menjadi paham dan mengerti cara pembuatan sabun yang dapat digunakan dalam pembuatan sabun, dan dapat meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam pembuatan sabun cuci piring yang dapat dikonsumsi pribadi maupun dikomersilkan oleh masyarakat Kelurahan Campang Raya.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Dengan adanya kegiatan sosialisasi pembuatan sabun cuci piring ini ialah menambah wawasan warga setempat yaitu mengenai peluang wirausaha terkait pembuatan sabun cuci piring.
- 2) Antusias para warga juga terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait proses pembuatan sabun cuci piring sebagai peluang wirausaha yang ingin mereka bangun.
- 3) Para warga mengikuti kegiatan sosialisai ini dengan baik dan sangat menyimak apa saja yang telah kami sampaikan terkait pembuatan sabun cuci piring.
- 4) Peluang usaha yang terkait dengan pembuatan sabun cuci piring ini juga sangat menjajikan bagi warga yang terkena dampak ekonomi dari adanya covid-19 ini.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa kami panjatkan karena hanya dengan rahmat dan hidayah-Nya kami dapat menyelesaikan pengabdian ini. Kami juga banyak mendapatkan dukungan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan yang baik ini kami mengucapkan terima kasih kepada:

- a) Universitas Lampung
- b) BPKKN Universitas Lampung
- c) Dosen KDPL Mahasiswa Universitas Lampung
- d) Dosen DPL Mahasiswa Universitas Lampung
- e) Kepala Desa Campang Raya Kec. Sukabumi Bandar Lampung
- f) Masyarakat Desa Campang Raya Kec. Sukabumi Bandar Lampung

Semoga amal dan kebaikan yang diberikan kepada kami akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aris, A. A. (2021). Analisis Pengaruh Regulasi Pemerintah Dan Pelatihan Kompetensi Terhadap Sektor Industri Yang Terdampak Covid-19 Di Kota Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Basri, M., Insani, M., & Anggraini, A. (2021). Pembuatan Sabun Cuci Piring Sederhana Dengan Ekstrak Sari Belimbing Wuluh (*Averrhoa Bilimbi*) Sebagai Ide Wirausaha Di Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Sukajawa, Kota Bandar Lampung. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3).
- Faikoh, E. (2017). Formulasi sabun cair tanah sebagai penyuci najis mughalladzah dengan variasi tanah kaolin dan bentonit (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, 2017).
- Munthe, S. A., Manurung, J., & Sinaga, L. R. V. (2020). Penyuluhan Dan Sosialisasi Masker Di Desa Sifahandro Kecamatan Sawo Sebagai Bentuk Kepedulian Terhadap Masyarakat Ditengah Mewabahnya Virus Covid 19. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(2), 115-123.
- Imasari, T. (2021). Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pencegahan Penyebaran Covid-19 Dengan Sosialisasi Penerapan Protokol Kesehatan Warga Dusun Wonosari Rt 001/Rw 002 Desa Purwotengah Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. In *Prosiding (SENIAS) Seminar Pengabdian Masyarakat*.
- Supriatna, E. (2020). Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(6), 555-564.
- Winarti, R., & Hartati, S. (2020). Pengetahuan Mahasiswa Akper Hermina Manggala Husada Tentang Covid-19 Dan Cara Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 1-9.
- Zulkifli, M., & Estiasih. (2014). Sabun dari Distilat Asam Lemak Minyak Sawit. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 2(4), 170-177